

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Wirausaha Perempuan Pangan Olahan di Kabupaten Kulon Progo

Profil wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo menggambarkan keanekaragaman wirausaha perempuan pangan olahan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, status, jumlah tanggungan, umur usaha, asal usaha, sumber dana dan jumlah tenaga kerja.

Usia. Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa rata-rata usia wirausaha perempuan yaitu 37-46 tahun atau dengan persentase 40%. Ada juga wirausaha perempuan pangan olahan yang usianya lebih dari 56 tahun dengan jumlah yang sama dengan usia 27-36 tahun yaitu 6 orang atau dengan persentase 14 %. Usia wirausaha perempuan pangan olahan yang ada di Kabupaten Kulon Progo tergolong beragam dan termasuk dalam usia produktif untuk bekerja yang mempunyai semangat tinggi. Usia sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktifitas yang lebih banyak dan kemauan untuk mengerjakan sesuatu yang lebih baik. Seseorang yang berusia tua cenderung sudah tidak memiliki kemauan untuk mengikuti banyak kegiatan dan sudah tidak bersemangat lagi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kegiatan wirausaha dan mengikuti pameran untuk mengenalkan produknya. Berbeda dengan seseorang yang berusia muda mereka yang berusia muda masih bersemangat dan memiliki kemauan untuk melakukan banyak kegiatan yang bermanfaat yang mendukung usahanya. Usia wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo terdapat di tabel berikut.

Tabel 9. Profil Wirausaha Perempuan Pangan Olahan di Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Usia.

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	27-36	6	17
2.	37-46	14	40
3.	47-56	9	26
4.	>57	6	17
Jumlah		35	100

Tingkat pendidikan. Dilihat dari pendidikan terakhir wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo 57% wirausaha perempuan berpendidikan SMA. Wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo juga ada yang berpendidikan terakhir sarjana dengan persentase 17%, namun ada juga wirausaha perempuan yang berpendidikan SD dengan persentase 6%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo beragam, yaitu mulai dari SD sampai perguruan tinggi. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir wirausaha perempuan pangan olahan, wirausaha yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih percaya diri, memiliki wawasan yang luas, lebih berani contohnya dalam mengurus perijinan, mengurus label halal, selain itu wirausaha yang berpendidikan tinggi memiliki jaringan pemasaran lebih luas contohnya pemasarnya hingga super market. Hal ini berbeda dengan wirausaha yang memiliki tingkat pendidikan rendah mereka wawasannya kurang luas, cenderung kurang percaya diri contohnya mereka tidak tahu dalam mengurus perijinan dan jaringan pemasarannya kurang luas karena pemasarannya tidak sampai ke super market hal ini dikarenakan kurangnya pengalaman dan pengetahuan wirausaha yang memiliki pendidikan rendah. Berikut adalah tabel Identitas Wirausaha Perempuan Pangan Olahan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tabel 10. Profil Wirausaha Perempuan Pangan Olahan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No.	Pendidikan terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	2	6
2.	SMP	7	20
3.	SMA	20	57
4.	Sarjana	6	17
Jumlah		35	100

Status. Dilihat dari status wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo, mayoritas status wirausaha perempuan yaitu menikah dengan persentase sebesar 94 %. Wirausaha perempuan juga ada yang berstatus belum menikah dan bercerai dengan persentase yang sama yaitu sebesar 3 %. Status akan mempengaruhi semangat kerja wirausaha perempuan pangan olahan, wirausaha yang memiliki status menikah dalam menjalankan usaha ini hanya untuk membantu menambah pendapatan suami. Hal ini berbeda dengan wirausaha yang memiliki status bercerai dalam menjalankan usahanya itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagai sumber pendapatan utamanya. Berikut adalah tabel identitas wirausaha perempuan pangan olahan berdasarkan status.

Tabel 11. Profil Wirausaha Perempuan Pangan Olahan Berdasarkan Status.

No.	Status	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Belum menikah	1	3
2.	Menikah	33	94
3.	Bercerai	1	3
Jumlah		35	100

Jumlah tanggungan. Dilihat dari jumlah tanggungan wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo mayoritas memiliki tanggungan sebanyak 1-2 orang dengan persentase 83 %, dan sisanya yaitu 6 wirausaha perempuan atau dengan persentase 17% yang memiliki tanggungan sebanyak 3-4 orang. Jumlah tanggungan mempengaruhi semangat kerja wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo. Wirausaha yang memiliki jumlah

tanggungan 3-4 orang akan lebih semangat dalam bekerja, berbeda dengan wirausaha yang memiliki jumlah tanggungan 1-2 orang. Hal ini dikarenakan wirausaha yang memiliki jumlah tanggungan lebih banyak akan membutuhkan biaya yang lebih banyak, oleh sebab itu wirausaha akan bekerja lebih semangat agar bisa mencukupi tanggungannya. Berikut adalah tabel identitas wirausaha perempuan pangan olahan berdasarkan jumlah tanggungan.

Tabel 12. Profil Wirausaha Perempuan Pangan Olahan Berdasarkan Jumlah Tanggungan.

No.	Jumlah tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-2 Orang	29	83
2.	3-4 Orang	6	17
3.	5-6 Orang	0	0
Jumlah		35	100

Jenis Produk. Kabupaten Kulon Progo memiliki banyak jenis produk yang dihasilkan oleh wirausaha perempuan pangan olahan dari yang jenis olahan siap saji sampai yang belum siap saji. Selain itu produk yang dihasilkan oleh wirausaha perempuan pangan olahan ada yang telah memiliki merek dagang atau telah diberi label, namun ada juga beberapa yang belum memiliki merek dagang atau diberi label. Adapun produk yang belum memiliki merek dagang atau diberi label antara lain kopi kedelai, emping melinjo, kacang goreng, kacang bawang dan lain-lain. Dilihat dari jenis produknya, tabel 14 menunjukkan bahwa jenis produk yang dihasilkan oleh wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo paling banyak yaitu bakpia dengan persentase 14%, ada juga produk lain yang dihasilkan oleh wirausaha perempuan pangan olahan yang cukup banyak juga yaitu tahu dan peyek masing-masing dengan persentase 9%, selain itu ada juga emping melinjo, wingko, natadecoco, geplak dan bolu mandarin dengan

persentase masing-masing 6%, dan sisanya dengan persentase 3% adapun jenis produknya adalah enting jahe, kopi kedelai, teh mahkotadewa, kue kering, gula semut, kacang goreng, sirup jahe, aneka kerupuk, kue nopia, sale pisang, slondok, kacang bawang, kripik pisang dan casava stik. Hal ini menunjukkan bahwa jenis produk olahan yang dihasilkan oleh wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo cukup beragam. Berikut adalah tabel identitas wirausaha perempuan pangan olahan berdasarkan jenis produk.

Tabel 13. Profil Wirausaha Perempuan Pangan Olahan Berdasarkan Jenis Produk

No.	Jenis Produk	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Enting Jahe	1	3
2.	Kopi Kedelai	1	3
3.	Teh Mahkota dewa	1	3
4.	Kue Kering	1	3
5.	Emping Melinjo	2	6
6.	Wingko	2	6
7.	Gula Semut	1	3
8.	Bakpia	5	14
9.	Tahu	3	9
10.	Kacang Goreng	1	3
11.	Sirup Jahe	1	3
12.	Nata Decoco	2	6
13.	Peyek	3	9
14.	Aneka Kerupuk	1	3
15.	Geplak	2	6
16.	Kue Nopia	1	3
17.	Bolu Mandarin	2	6
18.	Sale Pisang	1	3
19.	Slondok	1	3
20.	Kacang Bawang	1	3
21.	Keripik Pisang	1	3
22.	Casava Stik	1	3
Jumlah		35	100

Umur Usaha. Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa umur usaha wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo mayoritas 1-12 tahun dengan persentase 63%. Usaha yang masih tergolong baru dimana para wirausaha masih memiliki semangat yang tinggi untuk berinovasi, mengenalkan

produk yang dihasilkan ke pasar ataupun ke konsumen. Namun ada juga umur usaha yang sudah lebih dari 37 tahun dengan persentase 6%, wirausaha tersebut yaitu wirausaha pembuat tahu dan geplak. Usaha tersebut adalah usaha yang diwariskan oleh orang tuanya. Berikut adalah tabel identitas wirausaha perempuan pangan olahan berdasarkan umur usahanya.

Tabel 14. Profil Wirausaha Perempuan Pangan Olahan Berdasarkan Umur Usaha.

No.	Umur usaha (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-12	22	63
2.	13-24	11	31
3.	25-36	-	-
4.	>37	2	6
Jumlah		35	100

Asal Usaha. Dilihat dari asal usaha wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo mayoritas dibangun sendiri yaitu dengan persentase 86%, selain itu ada juga yang asal usahanya dari warisan orang tuanya yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 11% usaha tersebut antara lain usaha gula semut, tahu, geplak dan peyek. Asal usaha yang berasal dari warisan orang tua 2 dari 4 usaha sudah berdiri cukup lama yaitu usaha geplak yang sudah berumur 41 tahun dan usaha tahu yang sudah berumur 50 tahun, bahkan umur usahanya tersebut sudah lebih tua dari umur pemilik usaha yang sekarang. Selain asal usaha yang dibangun sendiri dan warisan ada juga yang asal usahanya membeli, usaha tersebut adalah usaha kue nopia yang ada di daerah Pengasih. Usaha nopia tersebut pada awalnya adalah milik saudaranya, karena saudaranya tersebut pindah ke Palembang maka usaha tersebut dibelinya. Usaha nopia ini dibeli secara keseluruhan mulai dari tempat produksi, alat produksi dan karyawannya. Berikut adalah tabel identitas wirausaha perempuan pangan olahan berdasarkan asal usahanya.

Tabel 15. Profil Wirausaha Perempuan Pangan Olahan Berdasarkan Asal Usaha.

No.	Asal Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sendiri	30	86
2.	Warisan	4	11
3.	Membeli	1	3
Jumlah		35	100

Sumber Dana. Dilihat dari sumber dananya wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo cukup beragam mulai dari tabungan sendiri sampai hibah. Sumber dana wirausaha perempuan pangan olahan yang adadi Kabupaten Kulon Progo mayoritas dari tabungan milik sendiri dengan persentase 54%, sumber dana yang berasal dari suami sebanyak 6 orang dengan persentase 17%, sumber dana dari investasi keluarga sebesar 14%, sumber dana yang berasal dari pinjaman dari lembaga keuangan atau bank yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 11%, dan yang terakhir yaitu medapatkan hibah dari dinas pemberdayaan masyarakat dengan presentase 3 %. Sumber dana merupakan salah satu komponen penting dalam dunia usaha, sumber dana mempengaruhi dalam kemajuan usaha. Berdasarkan penelitian dilapangan wirausaha yang memiliki sumber dananya dari pinjaman lembaga keuangan atau bank cenderung lebih maju dan kerjanya lebih keras, hal ini dikarenakan para wirausaha memiliki tanggungan untuk mengembalikan dana yang dipinjam tersebut dengan tempo yang telah ditetapkan. Berbeda dengan wirausaha yang memiliki sumber dana dari suami, investasi keluarga dan tabungan sendiri, usahanya masih belum terlalu maju. Selain itu dalam melakukan usahanya tersebut lebih santai karena tidak memiliki tanggungan untuk mengembalikan uang pinjaman ke bank. Berikut ini adalah tabel identitas wirausaha perempuan pangan olahan berdasarkan sumber dana.

Tabel 16. Profil Wirausaha Perempuan Pangan Olahan Berdasarkan Sumber Dana.

No.	Sumber dana	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	TabunganSendiri	19	54
2.	Suami	6	17
3.	Investasi Keluarga	5	14
4.	Lembaga keuangan/Bank	4	11
5.	Hibah	1	3
Jumlah		35	100

Tenaga Kerja. Dilihat dari tenaga kerjanya tabel 24 menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja yang dimiliki oleh wirausaha perempuan pangan olahan yang ada di Kabupaten Kulon Progo yaitu 1-6 orang tenaga kerja dengan persentase 71%, selain itu ada juga yang memiliki jumlah tenaga kerja 7-12 orang dengan persentase 17%, jenis produknya yaitu emping melinjo, wingko dan bakpia. Selain itu juga ada wirausaha perempuan pangan olahan yang memiliki jumlah tenaga kerja 13-19 orang dengan persentase 6%, jenis produknya yaitu kue jari-jari dan gula semut. Sisanya yaitu wirausaha yang memiliki tenaga kerja lebih dari 19 orang dengan persentase 6%, adapun jenis produknya yaitu enting jahe dan teh mahkota dewa. Tenaga kerja wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo seluruhnya adalah tenaga kerja dari luar keluarga. Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi yang dihasilkan, semakin banyak tenaga kerja maka akan semakin banyak hasil produksinya. Berikut adalah tabel identitas wirausaha perempuan pangan olahan berdasarkan tenaga kerja.

Tabel 17. Profil Wirausaha Perempuan Pangan Olahan Berdasarkan Tenaga Kerja.

No.	Tenaga kerja (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-6	25	71
2.	7-12	6	17
3.	13-18	2	6
4.	>19	2	6
Jumlah		35	100

B. Karakteristik Kewirausahaan Perempuan Pangan Olahan di Kabupaten Kulon Progo

Visioner. Kemampuan wirausaha perempuan pangan olahan dalam melihat jauh ke depan, sambil membayangkan masa depan yang lebih baik. Dalam memulai usahanya wirausaha perempuan pangan olahan mayoritas merancang terlebih dahulu baik secara sederhana, secara serius maupun secara sangat serius. Wirausaha perempuan pangan olahan yang merancang usahanya secara sederhana sebanyak 19 wirausaha dengan persentase 54%, yang merancang secara serius ada 15 wirausaha dengan persentase 43%. Jenis produk yang di rancang secara sederhana dan serius antara lain enting jahe, kopi kedelai, teh mahkota dewa, bakpia, wingko, casava stik, aneka kerupuk, geplak, bolu mandarin dan kacang bawang. Ada juga yang merancang usahanya secara sangat serius satu wirausaha dengan persentase 3%, jenis produknya yaitu tahu. Maksud dari merancang usaha secara serius disini adalah wirausaha perempuan pangan olahan tersebut sebelum memulai usahanya dengan sangat serius merencangkannya, seperti merancang produk apa yang akan dihasilkan, kemasan untuk produknya, pemasarannya kemana saja, sasaran konsumennya siapa saja dan harga jual produk yang dihasilkan.

Selain merancang sebelum memulai usaha, wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo juga merencanakan untuk masa depan dalam usahanya dengan harapan usahanya akan semakin baik kedepannya seperti ingin memperluas pemasarannya, membuka cabang di daerah lain diluar Kabupaten Kulon Progo dan memiliki tempat produksi sendiri yang terpisah dengan tempat

tinggal. Berikut adalah tabel karakteristik kewirausahaan perempuan pangan olahan berdasarkan kevisioneranya.

Tabel 18. Karakteristik Kewirausahaan Perempuan Pangan Olahan Berdasarkan Visioner.

Komponen Visioner	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata skor
1. Merancang usaha yang dijalankan	- Tidak	1	5	14	1,89
	- Ya	2	30	86	
2. Rancangan usaha yang dijalankan	- Secara sederhana	1	19	54	2,51
	- Secara serius	2	15	43	
	- Secara sangat serius	3	1	3	
3. Merencanakan masa depan dan berusaha mencapai tujuan	- Tidak	1	0	0	2,00
	- Ya	2	35	100	
4. Harapan usaha kedepannya	- Tetap	1	0	0	2,00
	- Semakin baik	2	35	100	
Total Skor					8,40

Kategori : 4,00 - 5,67 : rendah
5,68 - 7,35 : sedang
7,36 - 9,00 : tinggi

Berdasarkan tabel 16 karakteristik kewirausahaan wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori memiliki sifat visioner yang tinggi, hal ini ditunjukkan dengan perolehan total skor 8,40. Dengan memiliki sifat visioner yang tinggi maka usaha yang dijalankan akan lancar dan akan lebih mudah untuk mencapai keberhasilan dalam usaha, karena dalam menjalankan usaha sudah tersusun perencanaannya dan memiliki tujuan yang jelas.

Sikap positif. Wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan hasil penelitian di lapangan semua wirausaha perempuan pangan olahan menganggap tantangan sebagai peluang dengan persentase 100%. Selain itu sikap positif wirausaha perempuan pangan olahan ditunjukkan dari

sikap mereka dalam merespon kritik dan saran dari konsumen sebanyak 94% wirausaha memilih sering merespon kritik dan saran dari konsumen. Namun hanya ada dua wirausaha perempuan yang kadang-kadang merespon kritik dan saran dari konsumen yaitu dengan persentase 6% wirausaha tersebut adalah wirausaha yang menghasilkan jenis produk peyek dan kacang goreng. Sikap positif yang lain juga ditunjukkan dari kemampuan wirausaha dalam mengakui bila mereka melakukan kekeliruan dan bisa menerima nasihat dari orang lain. Dalam hal ini semua wirausaha perempuan di Kabupaten Kulon Progo bisa mengakui apabila melakukan kekeliruan dan mau menerima nasihat dari orang lain. Berikut ini tabel karakteristik kewirausahaan perempuan pangan olahan berdasarkan sikap positif.

Tabel 19. Karakteristik Kewirausahaan Perempuan Pangan Olahan Berdasarkan Sikap Positif

Komponen sikap positif	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata skor
1. Anggapan wirausaha tantangan sebagai peluang	- Tidak	1	0	0	2,00
	- Ya	2	35	100	
2. Merespon kritik dan saran	- Tidak pernah	1	0	0	2,94
	- Kadang-kadang	2	2	6	
	- Sering	3	33	94	
3. Bisa mengakui bila melakukan kekeliruan dan menerima nasihat dari orang lain	- Tidak Bisa	1	0	0	3,00
	- Kurang bisa	2	0	0	
	- Bisa	3	35	100	
				Total Skor	7,94

Kategori : 3,00 - 4,67 : rendah
 4,68 - 6,35 : sedang
 6,36 - 8,00 : tinggi

Tabel 17 menunjukkan bahwa wirausaha perempuan pangan olahan termasuk dalam kategori wirausaha yang memiliki sikap positif tinggi, hal ini ditunjukkan

dengan perolehan total skor 7,94. Sikap positif tinggi yang dimiliki wirausaha perempuan akan membantu wirausaha selalu berpikir yang baik, sehingga wirausaha perempuan mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan selalu berpikir akan sesuatu yang lebih besar untuk usahanya.

Kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang dimiliki wirausaha perempuan merupakan modal penting dalam menjalankan usaha, dengan kepercayaan diri yang tinggi maka usaha yang mereka jalankan akan berjalan dengan lancar. Kepercayaan diri wirausaha ini ditunjukkan oleh semua wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo memiliki dorongan untuk berhasil, kemampuan memecahkan masalah dengan cepat, efektif, dan penuh keyakinan dengan persentase 100%. Selain itu juga wirausaha perempuan pangan olahan memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mencapai keberhasilan dengan persentase 100%. Sifat kepercayaan diri pada wirausaha perempuan pangan olahan menentukan kelancaran jalannya usaha, hal ini dikarenakan jika seorang wirausaha memiliki kepribadian yang mantap, tidak mudah dipengaruhi oleh pendapat orang lain, memiliki optimisme yang tinggi atas keputusan yang diambilnya, maka wirausaha tersebut akan mampu mengarahkan usahanya sendiri sesuai inisiatif atas ilmu pengetahuan yang dimiliki. Tabel 18 dibawah adalah tabel karakteristik kewirausahaan perempuan pangan olahan berdasarkan kepercayaan diri.

Tabel 20. Karakteristik Kewirausahaan Perempuan Pangan Olahan Berdasarkan Kepercayaan diri

Komponen kepercayaan diri	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata skor
1. Memiliki dorongan untuk berhasil	- Tidak Memiliki	1	0	0	3,00
	- Kurang memiliki	2	0	0	
	- Memiliki	3	35	100	
2. Bisa memecahkan masalah dengan cepat, efektif, dan penuh keyakinan	- Tidak Bisa	1	0	0	3,00
	- Kurang bisa	2	0	0	
	- Bisa	3	35	100	
3. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mencapai keberhasilan	- Tidak Memiliki	1	0	0	3,00
	- Kurang memiliki	2	0	0	
	- Memiliki	3	35	100	
Total Skor					9,00

Kategori : 3,00 - 5,00 : rendah
5,01 - 7,00 : sedang
7,01 - 9,00 : tinggi

Wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan hasil penelitian di lapangan termasuk dalam kategori wirausaha yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan total skor 9,00. Kepercayaan diri yang dimiliki wirausaha akan memandu wirausaha dalam setiap mengambil keputusan dan langkahnya.

Keaslian. Sifat keaslian disini menggambarkan ide usaha dan produk yang dihasilkan oleh wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo. Sifat keaslian tidak berarti selalu menciptakan suatu produk yang betul-betul baru, tetapi bisa saja produk tersebut sama dengan produk lain namun diberi tambahan-tambahan sehingga menghasilkan produk yang baru. Dilihat dari jenis produk yang dihasilkan oleh wirausaha perempuan pangan olahan 86% produk yang mereka hasilkan sudah banyak di pasaran. Jenis produknya yaitu enting jahe, kue

kering, emping melinjo, wingko, gula semut, tahu, kacang goreng, natadecoco, peyek, casava stik, geplak, kue nopia, bolu mandarin, sale pisang, slondok, bakpia, kacang bawang dan kripik pisang. Namun ada juga produk yang dihasilkan oleh wirausaha perempuan pangan olahan masih jarang dipasaran, produk tersebut diantaranya yaitu kopi kedelai, teh mahkotadewa, sirup jahe, peyek kacang hijau dan aneka kerupuk dengan persentase 14%.

Dilihat dari ide usaha yang dijalankan wirausaha perempuan pangan olahan 66% meniru ide usaha yang sudah ada jenis produknya yaitu emping melinjo, gula semut, wingko, bakpia, tahu, sirup jahe, natadecoco, peyek, geplak, bolu mandarin, slondok, kacang bawang dan kripik pisang. Selain itu sebesar 23% ide usaha yang dijalankan wirausaha perempuan pangan olahan meniru dan dimodifikasi sehingga menghasilkan produk yang berbeda dengan aslinya. Modifikasi yang dilakukan yaitu seperti bakpia dengan menambah variasi rasa yang lebih banyak, ada juga produk olahan peyek kacang hijau produk peyek kacang hijau awalnya yaitu meniru dari produk peyek kacang tanah, selain dimodifikasi dari segi rasa ada juga yang dimodifikasi dari bentuknya yaitu produk olahan kue nopia, yang pada umumnya berbentuk seperti telur oleh wirausaha perempuan pangan olahan dimodifikasi bentuknya menjadi seperti jari-jari dan bulat seperti roda atau donat. Ide usaha yang dijalankan oleh wirausaha perempuan pangan olahan tidak hanya meniru dan meniru lalu dimodifikasi saja, namun ada sebanyak 11% yang ide usahanya adalah idenya sendiri. Menurut para wirausaha tersebut produk yang dihasilkan adalah ide mereka sendiri dan mereka yang pertama kali memperkenalkan produk tersebut hingga sekarang dikenal

oleh konsumen. Adapun ide-ide usaha tersebut jenis produknya yaitu enting jahe, teh mahkotadewa, kopi kedelai dan aneka kerupuk. Berikut adalah tabel karakteristik kewirausahaan perempuan pangan olahan berdasarkan keaslian.

Tabel 21. Karakteristik Kewirausahaan Perempuan Pangan Olahan Berdasarkan Keaslian.

Komponen keaslian	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata skor
1. Produk dihasilkan	yang - Belum ada	1	0	0	2,86
	- Jarang	2	5	14	
	- Sudah banyak	3	30	86	
2. Ide usaha dijalankan	yang - Meniru	1	23	66	1,46
	- Meniru dan dimodifikasi	2	8	23	
	- Sendiri	3	4	11	
Total Skor					4,32

Kategori : 2,00 - 3,33 : rendah
 3,34 - 4,67 : sedang
 4,68 - 6,00 : tinggi

Sifat keaslian yang dimiliki wirausaha perempuan di Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori sedang dengan skor 4,32. Hal ini menunjukkan bahwa wirausaha perempuan dalam menjalankan usahanya kebanyakan masih meniru dari usaha-usaha yang sudah ada.

Orientasi Tujuan. Mayoritas wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo 100% memiliki komitmen untuk membuat usaha berjalan lancar. Selain itu juga wirausaha perempuan pangan olahan juga rela berkorban dan bersedia bekerja dengan jam yang lebih panjang untuk mencapai tujuan usaha dengan persentase 100%, misalnya saja pada saat mendekati hari raya Idul Fitri wirausaha perempuan pangan olahan mendapat pesanan yang banyak, oleh karena itu mereka akan bekerja lembur agar bisa memenuhi pesanan dari konsumen. Selain memiliki komitmen dalam pekerjaan dan bersedia untuk bekerja lembur, orientasi tujuan yang dimiliki wirausaha perempuan pangan olahan ditunjukkan

dari kemampuan wirausaha untuk memotivasi diri sendiri dengan suatu hasrat yang tinggi untuk berhasil dengan persentase 100%. Adapun cara wirausaha tersebut memotivasi diri sendiri yaitu menentukan target penjualan produk dalam usaha mereka, dengan menentukan target seperti itu maka wirausaha akan termotivasi untuk mencapai target yang telah ditentukan tersebut. Berikut adalah tabel karakteristik kewirausahaan perempuan pangan olahan berdasarkan orientasi tujuan.

Tabel 22. Karakteristik Kewirausahaan Perempuan Pangan Olahan Berdasarkan Orientasi Tujuan.

Komponen orientasi tujuan	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata skor
1. Berkomitmen untuk membuat usaha berjalan dengan lancar	- Tidak	1	0	0	2,00
	- Ya	2	35	100	
2. Rela berkorban dan bersedia bekerja dengan jam kerja yang lebih panjang untuk mencapai tujuan usaha	- Tidak	1	0	0	2,00
	- Ya	2	35	100	
3. Mampu memotivasi diri sendiri dengan suatu hasrat yang tinggi untuk berhasil	- Tidak mampu	1	0	0	3,00
	- Kurang mampu	2	0	0	
	- Mampu	3	35	100	
Total Skor					7,00

Kategori : 3,00 - 4,33 : rendah
4,34 - 5,67 : sedang
5,67 - 7,00 : tinggi

Berdasarkan tabel 20 wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori wirausaha yang memiliki orientasi tujuan yang tinggi dengan skor 7,00. Sifat orientasi terhadap tujuan akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha yang dijalankannya, karena wirausaha perempuan pangan olahan dengan memiliki sifat orientasi terhadap tujuan akan lebih fokus

pada tujuan yang akan dicapai, wirausaha akan lebih tekun, bekerja keras dan disiplin untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan.

Kemampuan mempertahankan usaha. Wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo 100% memiliki kestabilan untuk bekerja dalam tekanan, misalnya saja pada saat mendekati hari raya Idul Fitri wirausaha perempuan pangan olahan mendapat pesanan yang banyak dan harus cepat di antar ke konsumen namun produk yang di pesan belum cukup atau belum terpenuhi, oleh karena itu mereka akan bekerja lembur agar bisa memenuhi pesanan dari konsumen. Selain itu juga bisa cepat mengenali dan memecahkan masalah yang dapat menghalangi kemampuan untuk mencapai tujuan dengan persentase 100%. Dengan memiliki kemampuan mempertahankan usaha tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha yang dijalankan. Berdasarkan penelitian di lapangan, kemampuan mempertahankan usaha dipengaruhi oleh umur usaha. Wirausaha yang umur usahanya sudah lama cenderung lebih baik dalam mempertahankan usahanya dibandingkan dengan wirausaha yang baru merintis usahanya, karena wirausaha yang sudah lama berdiri lebih berpengalaman. Selain umur usaha kemampuan mempertahankan usaha juga dipengaruhi oleh sumber dana atau modal. Wirausaha yang memiliki modal dari pinjaman lembaga keuangan atau bank cenderung lebih baik dalam mempertahankan usahanya dibandingkan dengan wirausaha yang memiliki modal dari tabungan sendiri ataupun investasi keluarga. Hal ini dikarenakan wirausaha yang memiliki pinjaman modal dari bank memiliki beban untuk mengembalikan pinjaman tersebut berikut dengan bunga pinjamannya, oleh sebab itu wirausaha

lebih semangat dalam menjalankan usaha walaupun bekerja dalam tekanan. Berikut adalah tabel karakteristik kewirausahaan perempuan pangan olahan berdasarkan kemampuan mempertahankan usaha.

Tabel 23. Karakteristik Kewirausahaan Perempuan Pangan Olahan Berdasarkan Kemampuan mempertahankan usaha.

Komponen kemampuan mempertahankan usaha	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata skor
1. Memiliki kesetabilan untuk bekerja dalam tekanan	- Tidak memiliki	1	0	0	3,00
	- Kurang memiliki	2	0	0	
	- Memiliki	3	35	100	
2. Bisa cepat mengenali dan memecahkan masalah yang dapat menghalangi kemampuan untuk mencapai tujuan	- Tidak bisa	1	0	0	3,00
	- Kurang bisa	2	0	0	
	- Bisa	3	35	100	
	- Bisa	3	35	100	
				Total Skor	6,00

Kategori : 2,00 - 3,33 : rendah
 3,34 - 4,67 : sedang
 4,68 - 6,00 : tinggi

Tabel 21 menunjukkan bahwa wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori wirausaha yang memiliki kemampuan mempertahankan usaha yang tinggi hal ini ditunjukkan dengan total skor 6,00. Kemampuan mempertahankan usaha sangat penting untuk dimiliki oleh wirausaha perempuan, karena dengan memiliki kemampuan mempertahankan usaha yang tinggi maka wirausaha bisa memecahkan setiap masalah yang ada dalam usahanya, dan tentunya usaha yang dijalankan akan tetap bertahan bahkan bisa semakin berkembang.

Kesiapan menghadapi resiko. Resiko yang paling berat dalam menjalankan usaha adalah usaha gagal dan uang habis. Berdasarkan kesiapan menghadapi

resiko 91% sering berspekulasi dan 3% kadang-kadang berspekulasi. Maksud berspekulasi disini adalah keberanian wirausaha perempuan pangan olahan dalam mengambil tindakan-tindakan yang belum pasti dan memiliki resiko yang tinggi seperti saat bahan baku naik, saat kondisi pasar sepi, namun wirausaha perempuan pangan olahan tetap melakukan produksi. Selain itu juga kesiapan menghadapi resiko wirausaha perempuan dapat dilihat dari kemampuan wirausaha perempuan pangan olahan mengambil keputusan dengan cepat dan tidak menyesali keputusan buruk yang mungkin diambil dan bisa menerima jika suatu saat usahanya bangkrut dengan persentase yang sama yaitu 100%. Sifat kesiapan menghadapi resiko ini menunjukkan bahwa wirausaha selalu memperhitungkan keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan kegiatan mencapai tujuan usaha. Berikut ini adalah tabel karakteristik kewirausahaan perempuan pangan olahan berdasarkan kesiapan menghadapi resiko.

Tabel 24. Karakteristik Kewirausahaan Perempuan Pangan Olahan Berdasarkan Kesiapan menghadapi resiko.

Komponen kemampuan mempertahankan usaha	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata skor
1. Sering berspekulasi	- Tidak pernah	1	0	0	2,91
	- Kadang-kadang	2	3	9	
	- Sering	3	32	91	
2. Bisa mengambil keputusan dengan cepat dan tidak menyesali keputusan buruk yang mungkin diambil	- Tidak bisa	1	0	0	3,00
	- Kurang bisa	2	0	0	
	- Bisa	3	35	100	
3. Bisa menerima jika suatu saat usahanya bangkrut	- Tidak bisa	1	0	0	3,00
	- Kurang bisa	2	0	0	
	- Bisa	3	35	100	
Total Skor					8,91

Kategori : 3,00 - 5,00 : rendah
 7,01 - 9,00 : tinggi
 5,01 - 7,00 : sedang

Wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori memiliki kesiapan menghadapi resiko yang tinggi dengan total skor 8,91. Dengan kemampuan mengambil resiko yang dimiliki oleh wirausaha perempuan, maka wirausaha perempuan tidak takut menghadapi situasi yang tidak menentu, yang tidak ada jaminan keberhasilan. Segala tindakannya akan diperhitungkan dengan cermat, wirausaha perempuan selalu membuat antisipasi atas kemungkinan adanya hambatan yang dapat menghambat kemajuan usahanya. Wirausaha akan melangkah bila kemungkinan gagal tidak terlalu besar.

Kreatifitas menangkap peluang. Sifat kreatifitas menangkap peluang adalah kemampuan wirausaha perempuan pangan olahan dalam melihat dan menangkap peluang-peluang usaha yang ada. Wirausaha perempuan pangan olahan dalam memanfaatkan peluang, dari 35 orang responden dilapangan semuanya mampu memanfaatkan peluang, contohnya adalah industri nata decoco mereka memanfaatkan limbah air kelapa, yang pada awalnya air kelapa dibuang, di tangan wirausaha perempuan pangan olahan dimanfaatkan menjadi nata decoco yang bisa menghasilkan uang. Sifat kreatifitas menangkap peluang juga ditunjukkan oleh pengetahuan sasaran konsumen yang dituju dengan persentase 100%. Sasaran konsumen yang dituju misalnya saja mahasiswa, masyarakat biasa, wisatawan lokal ataupun wisatawan dari manca negara. Dalam menentukan sasaran konsumen yaitu dengan cara menentukan harga jual dari produk yang mereka hasilkan, misalnya saja sasaran konsumennya mahasiswa maka harga yang ditentukan tidak terlalu mahal. Namun jika sasaran konsumennya wisatawan, tentu harga yang ditawarkan juga akan lebih mahal dibandingkan

dengan harga untuk mahasiswa. Selain itu sifat kreatifitas menangkap peluang yang lainnya yaitu pengetahuan wirausaha perempuan pangan olahan terhadap apa yang dibutuhkan konsumen dengan persentase 100%. Salah satu contoh kreatifitas menangkap peluang adalah ditunjukkan oleh salah satu wirausaha industri tahu, tahu yang biasanya dalam satu bungkus berisi 8 biji, di rubah menjadi 10 biji namun dengan ukuran yang diperkecil. Hal ini dilakukan untuk menarik pembeli, karena dengan jumlah yang lebih banyak biasanya akan dipilih oleh pembeli. Selain itu jika tahu yang dijual mentah tidak habis oleh wirausaha diolah menjadi aneka olahan tahu seperti tahu isi, tahu bakso, kripik tahu lalu dijual dalam betuk olahan tersebut. Hal ini dilakukan agar tahu tetap laku dan tetap bisa menghasilkan uang. Berikut ini adalah tabel karakteristik kewirausahaan perempuan pangan olahan berdasarkan kreatifitas menangkap peluang.

Tabel 25. Karakteristik Kewirausahaan Perempuan Pangan Olahan Berdasarkan Kreatifitas menangkap peluang.

Komponen kreatifitas menangkap peluang	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata skor
1. Memanfaatkan peluang	- Tidak	1	0	0	2,00
	- Ya	2	35	100	
2. Mengetahui sasaran konsumen	- Tidak mengetahui	1	0	0	3,00
	- Kurang mengetahui	2	0	0	
	- Mengetahui	3	35	100	
3. Mengetahui apa yang dibutuhkan konsumen	- Tidak bisa	1	0	0	3,00
	- Kurang bisa	2	0	0	
	- Bisa	3	35	100	
				Total Skor	8,00

Kategori : 3,00 - 4,67 : rendah
 4,68 - 6,35 : sedang
 6,36 - 8,00 : tinggi

Wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo dapat dikategorikan memiliki kreatifitas menangkap peluang yang tinggi hal ini

ditunjukkan dengan total skor 8,00. Kretifitas menangkap peluang yang dimiliki oleh wirausaha perempuan akan sangat menunjang untuk kemajuan usahanya.

Kemampuan bersaing. Wirausaha perempuan pangan olahan mayoritas mengetahui pesaing bisnis yang sejenis dengan usaha yang mereka jalankan dengan persentase 97%. Namun ada 1 wirausaha perempuan pangan olahan yang kurang mengetahui pesaing bisnis, karena menurut wirausaha tersebut usaha yang dijalankannya masih sedikit yaitu usaha teh mahkota dewa. Selain itu kemampuan bersaing wirausaha perempuan ditunjukkan oleh produk yang mereka hasilkan mampu bersaing dipasaran dengan persentase 100%, artinya produk yang mereka hasilkan benar-benar produk yang berkualitas dan mampu bersaing dengan produk-produk sejenis di pasaran, salah satu bukti bahwa produk yang dihasilkan oleh wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo berkualitas yaitu produk yang mereka hasilkan telah memiliki P-IRT, dengan memiliki P-IRT hal ini menunjukkan bahwa produk makanan telah memenuhi standar keamanan makanan dan di pastikan makanan tersebut lebih berkualitas jika dibandingkan dengan produk makanan sejenis yang belum memiliki P-IRT. Selain itu juga wirausaha perempuan pangan olahan menikmati persaingan bisnis yang kompetitif dengan persentase 100%. Artinya wirausaha dalam sebuah persaingan bisnis mereka bisa bersaing dengan sehat, tidak saling menjatuhkan satu sama lain. Berikut adalah tabel karakteristik kewirausahaan perempuan pangan olahan berdasarkan kemampuan bersaing.

Tabel 26. Karakteristik Kewirausahaan Perempuan Pangan Olahan Berdasarkan Kemampuan bersaing.

Komponen kemampuan bersaing	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata skor
1. Mengetahui pesaing bisnis	- Tidak mengetahui	1	0	0	2,97
	- Kurang mengetahui	2	1	3	
	- Mengetahui	3	34	97	
2. Produk yang dihasilkan mampu bersaing dipasaran	- Tidak mampu	1	0	0	3,00
	- Kurang mampu	2	0	0	
	- Mampu	3	35	100	
3. Menikmati persaingan bisnis yang kompetitif	- Tidak	1	0	0	2,00
	- Ya	2	35	100	
Total Skor					7,97
Kategori : 3,00 - 4,67 : rendah					
4,68 - 6,35 : sedang					
6,36 - 8,00 : tinggi					

Wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo dapat dikategorikan memiliki kemampuan bersaing yang tinggi hal ini ditunjukkan dengan total skor 7,97. Dengan kemampuan bersaing yang dimiliki oleh wirausaha perempuan, bisa menunjang kemajuan usaha yang mereka jalankan selain itu akan membantu untuk bertahan dan unggul dalam persaingan usaha.

Kemampuan menjadi pemimpin. Wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo dalam melakukan pekerjaannya mereka mengkoordinasikan tugas dengan karyawan terlebih dahulu dengan persentase 100%. Selain itu wirausaha perempuan pangan olahan juga mengawasi, memimpin dan mengatur bawahan dengan persentase 94%, namun ada juga wirausaha yang tidak mengawasi, memimpin dan mengatur bawahannya yaitu wirausaha perempuan pangan olahan yang memproduksi emping melinjo dan kacang goreng dengan persentase 6%. Hal ini tidak dilakukan pada industri

emping melinjo tidak perlu dilakukan pengawasan karena yang dilakukan karyawan emping melinjo tersebut dikerjakan dirumah karyawannya masing-masing yaitu melakukan pemipihan melinjo menjadi emping. Pada industri kacang goreng tidak dilakukan pengawasan karena yang dikerjakan oleh karyawan juga dilakukan dirumahnya masing-masing yaitu proses pengemasan. Walaupun pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan industri emping dan kacang goreng tidak diawasi oleh pemilik usaha, pekerjaan bisa selesai sesuai yang diinginkan oleh pemilik usaha. Berikut ini tabel karakteristik kewirausahaan perempuan pangan olahan berdasarkan kemampuan menjadi pemimpin.

Tabel 27. Karakteristik Kewirausahaan Perempuan Pangan Olahan Berdasarkan Kemampuan menjadi pemimpin.

Komponen kemampuan menjadi pemimpin	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata skor
1. Mengkoordinasikan tugas	- Tidak	1	0	0	2,00
	- Ya	2	35	100	
2. Mengawasi, memimpin dan mengatur bawahan	- Tidak	1	2	6	1,94
	- Ya	2	33	94	
Total Skor					3,94

Kategori : 2,00 - 2,67 : rendah
 2,68 - 3,35 : sedang
 3,36 - 4,00 : tinggi

Berdasarkan tabel 25 wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo dapat di kategorikan memiliki kemampuan menjadi pemimpin yang tinggi hal ini ditunjukkan dengan perolehan total skor 3,91. Kemampuan menjadi pemimpin sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan keberhasilan usaha yang mereka jalankan, karena dalam menjalankan usaha wirausaha perempuan akan mengkoordinasikan semua pekerjaan yang akan dikerjakan dengan rekan kerjanya serta mampu memberikan pengarahan yang benar supaya tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan.

C. Motivasi Wirausaha

Banyak alasan yang dikemukakan oleh wirausaha perempuan pangan olahandi Kabupaten Kulon Progo tentang mengapa atau apa yang memotivasi mereka untuk berwirausaha. Alasan utama mereka berwirausaha adalah untuk memenuhi kebutuhan rasa aman yaitu meningkatkan pendapatan dengan persentase 48%, selain itu untuk memenuhi kebutuhan perwujudan diri yaitu menerapkan pengalaman dan pelatihan yang pernah dialami dengan persentase 23%. Alasan untuk memenuhi kebutuhan sosial yaitu menyediakan lapangan pekerjaan untuk keluarga dan masyarakat dengan persentase 17%, namun ada juga yang memotivasi wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar yaitu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dengan persentase 6%. Motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, contohnya adalah status pernikahan wirausaha perempuan. Wirausaha perempuan yang berstatus tidak memiliki suami baik bercerai ataupun belum menikah akan lebih termotivasi untuk melakukan usaha, hal ini dikarenakan mereka harus mencukupi kebutuhan dasar yaitu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Namun pada kenyataannya dilapangan hal ini tidak terjadi, wirausaha yang berstatus tidak memiliki suami mereka melakukan usaha bukan untuk mencukupi kebutuhan dasar melainkan termotivasi untuk mencukupi kebutuhan perwujudan diri yaitu menerapkan pengalaman dan pelatihan yang pernah dialami dan untuk mencukupi kebutuhan rasa aman yaitu meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan karakteristik individu wirausaha perempuan pangan olahan, wirausaha yang memiliki motivasi berwirausaha untuk mencukupi kebutuhan

sehari-hari yaitu wirausaha pangan olahan tahu, wirausaha tersebut berusia 29 tahun, berpendidikan SMP dan memiliki jumlah tanggungan 4 orang. Usaha tahu tersebut telah berdiri selama 11 tahun dengan tenaga kerja 3 orang. Wirausaha perempuan lain yang memiliki motivasi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari yaitu wirausaha pangan olahan kacang goreng. Wirausaha tersebut berusia 42 tahun, berpendidikan SMA dan memiliki jumlah tanggungan 2 orang. Usaha kacang goreng tersebut telah berdiri selama 10 tahun dengan tenaga kerja 3 orang. Wirausaha tersebut mengungkapkan bahwa pada awal berdirinya usaha kacang goreng tersebut bermula pada saat suaminya mengalami kecelakaan lalulintas dan tidak bisa bekerja dalam beberapa bulan, oleh sebab itu wirausaha tersebut harus menggantikan suaminya bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka dibuatlah usaha kacang goreng. Selain motivasi untuk memenuhi kebutuhan dasar yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, wirausaha perempuan juga memiliki motivasi berwirausaha untuk menyediakan lapangan pekerjaan antara lain wirausaha pangan olahan teh mahkota dewa, gula semut, tahu, nata decoco, geplak dan bakpia.

Selain untuk menyediakan lapangan pekerjaan ada juga salah satu wirausaha pangan olahan yang memiliki motivasi berbeda dari wirausaha yang lainnya yaitu ingin masyarakat sehat, wirausaha tersebut yaitu wirausaha teh mahkota dewa. Usaha teh mahkota dewa telah berdiri selama 10 tahun, dengan jumlah tenaga kerja 26 orang. Menurut pemilik usaha teh mahkota dewa tersebut dengan mengkonsumsi teh mahkota dewa maka konsumen akan menjadi lebih sehat dikarenakan teh mahkota dewa bisa mencegah atau mengobati berbagai macam

penyakit seperti demam berdarah, darah tinggi, batuk, ginjal, diabetes dan asam urat. Dengan banyaknya motivasi yang diungkapkan oleh para wirausaha perempuan pangan olahan, hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Kulon Progo cukup beragam motivasinya untuk memulai usaha dan ini menunjukkan bahwa dalam memulai usaha dapat termotivasi oleh banyak hal baik dari sendiri atupun dari luar. Berikut adalah tabel motivasi wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 28. Motivasi utama wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo.

No.	Motivasi	Jumlah (Orang)	Pesentase (%)
1.	Mencukupi kebutuhan sehari-hari	2	6
2.	Meningkatkan pendapatan	17	48
3.	Menyediakan lapangan pekerjaan untuk keluarga dan masyarakat	6	17
4.	Meningkatkan status sosial dan kekuasaan	2	6
5.	Menerapkan pengalaman dan pelatihan yang pernah dialami	8	23